

PERAN PENDIDIKAN PANCASIL DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 SINTANG

Mardawani, Agnesia Hartini, Dalita Ekaristi Fitriani Yuniar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Politeknik Persatuan Guru Republik Indonesia Banten

Email: mardawani113@gmail.com, agnesiahartini2104@gmail.com, ekaristiadalita11@gmail.com,
fitrianiyuniar@politeknikpgribanten.ac.id

Abstract

This study aims to describe the Role of Civics in Shaping the Character Value of Responsibility in Class VIII Students of SMP Negeri 9 Sintang. The research method is qualitative with a descriptive form. Data collection techniques and tools use observation, interviews, and documentation. The results showed that: 1) In shaping the character value of responsibility in students, it is not done during the learning process but outside of class hours. 2) Supporting and inhibiting factors in instilling the character value of responsibility are the desire to realize the school's vision and mission, realize the 7 K program, the existence of policies from the principal. There is still a lack of teacher effectiveness in the learning process, lack of student awareness of the character value of responsibility, 3) Efforts made to shape the character value of responsibility are to provide an understanding of the importance of the character value of responsibility. It can be concluded that the role of PPKn in shaping the character value of responsibility is well implemented, which is shown that the teacher provides direction on the importance of the character value of responsibility.

Keywords: Learning, Civics, Character, Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran PPKn dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang. Metode penelitian adalah kualitatif dengan bentuk deskriptif. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa tidak dilakukan saat proses pembelajaran akan tetapi dilakukan diluar jam pelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab adalah keinginan untuk mewujudkan visi misi sekolah, mewujudkan program 7 K, adanya kebijakan dari kepala sekolah. Masih kurangnya efektivitas guru dalam proses pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai karakter tanggung jawab, 3) Upaya yang dilakukan untuk membentuk nilai karakter tanggung jawab yaitu memberikan pemahaman pentingnya nilai karakter tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa Peran PPKn dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab terlaksana dengan baik yang ditunjukkan bahwa guru memberikan arahan pentingnya nilai karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Pembelajaran, PPKn, Karakter, Tanggung Jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup manusia, melalui pendidikan itu sendiri manusia dapat memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan serta hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada era saat ini pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan sesama dan lingkungan. Pendidikan bagi generasi muda saat ini sangat penting bagi masa depan. Dimana pendidikan dapat membentuk kepribadian yang berkarakter dan berakhlak baik.

Pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan juga tidak terlepas dari lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan memiliki tujuan utama yaitu membantu membangun dan membentuk karakter atau watak pada peserta didik agar menjadi lebih baik berlandaskan pada nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia itu sendiri.

Isnaeni dan Ningsih (2021: 664) mengatakan bahwa “pengertian karakter adalah sesuatu yang terdapat dalam individu yang menjadi ciri khas serta kepribadian individu yang menunjukkan hal yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Badri, dkk (2023: 187) menyatakan bahwa karakter merupakan tabiat, watak dan ahlak pada seseorang yang sudah ada sejak lahir dalam menumbuh kembangkan cara berfikir dan bertindak serta mampu bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Maka dari pengertian diatas pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada seluruh peserta didik yang didalamnya meliputi beberapa komponen yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan atau perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud tahun 2019 ada lima karakter utama yang harus diberikan kepada peserta didik yaitu; Religius, Integritas, Mandiri, Nasionalis, dan Gotong Royong, yang

akan menjadi acuan untuk pembinaan. Adapun dari salah satu karakter yang harus nilai karakter bangsa yang perlu diterapkan pada peserta didik adalah karakter integritas yang didalamnya mencakup suatu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hal tersebut termasuk kedalam aspek nilai karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar seseorang mengucapkan kata tersebut terutama dalam lingkungan nyata sekitar. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya

Hal ini sejalan menurut pendapat Sarika (2023: 671) mengatakan bahwa “tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat membutuhkan kesadaran dalam diri seseorang terhadap suatu situasi pada saat menjalankan tugas kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa”.

Dewasa ini, tidak dapat kita pungkiri bahwa permasalahan moral dan karakter dari peserta didik yang pada saat ini cenderung menurun dan banyak mengabaikan pendidikan karakter dan moral mereka sebagai calon generasi penerus bangsa yang diajarkan pada proses pembelajaran di sekolah pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn). Aandriami, dkk (2023: 2029) mengartikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran sekolah menengah yang dinilai sangat strategis untuk integrasi pendidikan karakter.

Hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan

salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Artinya bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan potensi peserta didik. Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak yang berkarakter menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan berbangsa dan bernegara.

Namun berdasarkan temuan peneliti pada saat melakukan pra observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sintang pada tahun 2024 peneliti menemukan sejumlah perilaku atau sikap dari peserta didik yang menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab pada dirinya. Sikap atau perilaku tersebut antara lain kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku kurangnya menjaga kebersihan sekolah dan kelas yaitu tindakan membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, tindakan kurangnya rasa tanggung jawab siswa yaitu terlambat datang ke sekolah dan tidak menjalankan piket kelas pada jadwal yang telah ditentukan didalam kelas. Berdasarkan fenomena

yang peneliti dapatkan pada saat proses pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut yang mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian guna untuk mengetahui “Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu objek. Metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian dikarenakan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan agar menjadi lebih rinci dan terarah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Sementara itu, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak terlalu berbeda dengan penelitian lainnya dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena yang menarik penelitian peneliti.

Pemilihan data dan sumber data pada penelitian ini agar memperoleh

data yang relevan dengan tujuan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang serta data Skunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang diperoleh dari buku, kamus, jurnal, internet, majalah dan bahan-bahan ilmiah selama kuliah yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, *interview* (wawancara), dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik triangulasi. Dalam penelitian ini teknik dalam menganalisis data yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan dengan komponen analisis data Miles dan Huberman.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Dalam Membentuk Nilai

Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan membuat karakter atau akhlak yang dimiliki oleh masing-masing individu menjadi lebih baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh semua tingkatan pendidikan, dari mulai tahapan terendah SD sampai dengan tahapan perguruan tinggi.

Apriandi, dkk (2023:1665-1656) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan landasan tersebut maka Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan didalamnya mencakup nilai pendidikan karakter yang membentuk warga negara agar memiliki karakter yang lebih baik.

Dilain pihak Anugrah dan Rahmat (2024: 26) mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara kurikuler dirancang untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara agar yang tidak hanya cerdas, melainkan juga dapat memiliki budi pekerti serta akhlak yang baik serta dapat memiliki karakter tanggung jawab.

Sementara itu, Peran pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian yang bertanggung jawab.

Penerapan peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP

Negeri 9 Sintang tidak hanya dilakukan pada menyampaikan materi, akan tetapi terus mengupayakan memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PPKn, untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa guru PPKn memiliki peran penting yaitu dengan memberikan arahan dan dorongan kepada siswa disekolah agar mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, karena seorang guru bukan hanya mengajar didalam kelas namun juga memberikan pngarahan dan melatih siswa ketika disekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti, dkk (2024:6) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain itu, dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa yang dilakukan oleh guru PPKn tidak hanya dilakukan didalam kelas saja

pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi banyak usaha yang dilakukan oleh guru PPKn. Hal yang dilakukan diluar pembelajaran berlangsung adalah menertibkan siswa disekolah. Hal yang dilakukan adalah setiap pagi guru akan memeriksa siswa yang menjalankan dan tidak menjalankan tugas piket kelas pada siswa, jika siswa tersebut tidak menjalankan tugasnya tersebut akan ada hukuman yang diberikan oleh guru agar siswa yang tidak menjalankan aturan tersebut mendapatkan efek jera, selain itu jika terdapat pelanggaran aturan lainnya disekolah seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik juga akan diberikan hukuman.

Guru PPKn dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa di sekolah juga dilakukan dengan memberikan bimbingan karakter tambahan pada siswa diluar jam pelajaran PPKn. Salah satunya adalah membimbing siswa yang berulang kali melanggar aturan atau tata tertib disekolah seperti tidak melaksanakan tugas piket dengan baik, sering terlambat atau lebih tepatnya berulang kali melakukan kesalahan yang sama yang tercatat dalam buku kasus. Siswa tersebut akan dibimbing dan

diberikan motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat diluar proses pembelajaran dapat dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa hal ini dianggap memiliki nilai positif bagi perkembangan siswa untuk memahami dan dapat menjalankan tanggung jawabnya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang

1) Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa di lingkungan sekolah tidak terlepas dari berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung penerapan pembelajaran PPKn dalam membentuk tanggung jawab siswa di

sekolah antara lain komunikasi terjalin dengan baik antara guru dan siswa.

Hal ini tidak terlepas dari peran sekolah yang dapat memberikan pengarahan baik kepada siswa maupun guru di sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan sekolah dimana guru diberi hak untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan, pembelajaran tentu saja proses yang sangat sangat penting dan juga seorang guru sebagai fasilitator yang membantu membimbing siswa dalam membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai penggerak dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Adapun guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab dilakukan melalui proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Hal itu dikarenakan nilai karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan kedalam diri siswa.

Dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab pada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru PPKn saja meskipun dalam pembelajaran PPKn mencakup nilai pendidikan

karakter, akan tetapi semua guru juga memiliki peran dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa disekolah. Sebagai seorang guru, dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa tentu saja tidak mudah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor pendukung tersebut yaitu :

(1). Adanya keinginan untuk mewujudkan visi misi sekolah. Adapun visi sekolah SMP Negeri 9 Sintang adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berkarakter, berprestasi, mandiri, dan berwawasan global. Sedangkan misinya terdapat lima poin utama, diantaranya :

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter.
- c) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif di bidang akademik dan non akademik.
- d) Mengembangkan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan,

- kewirausahaan dan pengembangan diri.
- e) Bekerjasama antar warga sekolah dengan lembaga terkait.
- (2) Mewujudkan program 7 K di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sintang yang meliputi : Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kegiatan kurikuler.
- (3) Kebijakan dari Kepala Sekolah. Adapun kebijakan dari kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sintang yaitu :
- a) Memanajemen siswa baik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini melalui perantara semua guru untuk bertanggungjawab sesuai arahan dari kepala sekolah.
- b) Kepala sekolah memiliki hak dan wewenang dalam menerima dan menolak siswa baru atau bahkan kepala sekolah berhak mengeluarkan siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kepala sekolah selalu memberikan hak dan wewenang kepada seluruh guru untuk memanaajemen siswa dengan baik selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Guru berhak memberikan masukan dan motivasi serta hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib disekolah.

Sementara itu, upaya guru PPKn dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa yaitu membentuk pribadi siswa agar menjalankan hak dan kewajibannya disekolah dan tidak melanggar tata tertib sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargangeraan baik didalam kelas maupun bimbingan karakter yang dilakukan diluar sekolah.

2) Faktor Penghambat

Upaya menanamkan dan membentuk karakter tanggung jawab pada siswa haruslah ditanamkan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik dengan mengedepankan sikap mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, mampu menjalankan hak dan

kewajibannya, menaati aturan yang ada.

Sikap mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin merupakan salah satu wujud rasa tanggung jawab pada diri siswa di lingkungan sekolah, dimana setiap peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan semuanya dengan sebaik mungkin maka tanggung jawab sebagai seorang siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa tentu saja tidak selalu berjalan dengan baik, dimana dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab akan memiliki kendala-kendala yang menjadi penghambat bagi guru baik pada saat proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar ruangan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambatnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat secara internal yaitu:

- a) Masih kurangnya efektivitas guru dalam mengajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Kurangnya kesiapan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

dikarenakan terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab sehingga mengakibatkan siswa kurang menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada dirinya sendiri.

- c) Kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai karakter tanggung jawab.
- d) Kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

Sedangkan faktor penghambat secara eksternal adalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah terutama fasilitas dasar.
- (2) Berkurangnya aktivitas belajar sekolah yang mendukung pembentukan karakter
- (3) Kurang ketersediaan buku-buku atau referensi di perpustakaan sekolah yang ada

3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ppkn Dalam Rangka Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang.

Upaya mengatasi hambatan tersebut juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran PKn dikelas,

seperti yang disampaikan oleh guru PKn saat wawancara dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara atau upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam rangka membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu melalui kegiatan intrakulikuler yang meliputi :

- 1) Guru memberikan pemahaman serta motivasi kepada siswa yang berkenaan tentang pentingnya memiliki rasa tanggung jawab pada siswa terutama menjalankan hak dan kewajiban disekolah.
- 2) Memasukkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter tanggung jawab sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
- 3) Menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa dilingkungan sekolah dengan cara mengawasi siswa dalam menjalankan jadwal piket siswa dan siswa wajib mematuhi aturan tata tertib disekolah.
- 4) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan tata tertib disekolah dan juga tidak menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bentuk tanggung jawab.
- 5) Guru juga memberikan bimbingan karakter diluar jam pelajaran bagi siswa yang telah berulang kali tidak menaati aturan disekolah seperti siswa yang terlambat, tidak piket kelas, dan siswa yang masuk buku kasus.
- 6) Guru juga menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa melalui kegiatan gotong royong sekolah yaitu dengan pemeliharaan lingkungan sekolah yang dilakukan membersihkan lingkungan sekolah.
- 7) Pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas siswa diwajibkan untuk aktif pada saat proses pembelajaran siswa dikelas harus mengerjakan tugas dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa berbagai cara dilakukan oleh guru sebagai upaya menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Semua guru bertanggungjawab untuk membantu agar siswa menjalankan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan hal ini dilakukan setiap pagi terdapat pembagian piket guru untuk mengawasi siswa agar menjankan kewajibannya tersebut. Selain itu, dalam membentuk nilai

karakter tanggung jawab pada siswa adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi petugas upacara dan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk bertugas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dalam Membentuk nilai Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024, sudah dilakukan semaksimal mungkin. Hal tersebut dilakukan oleh guru PPKn pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan juga diluar kelas. Pada saat proses pembelajaran dengan cara mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa dan mengharuskan siswa untuk mengerjakan sebaik mungkin dan dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru PPKn. Sementara itu, diluar lingkungan kelas dengan cara memberikan bimbingan karakter tambahan pada siswa diluar jam pelajaran PPKn dan juga mengawasi kegiatan jadwal piket kelas siswa

serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi petugas upacara secara bergantian sehingga siswa semuanya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menjadi petugas upacara pada hari senin.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024, adapun faktor pendukungnya yaitu adanya keinginan untuk mewujudkan visi misi sekolah, mewujudkan program 7 K, adanya kebijakan dari Kepala Sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya efektivitas guru dalam mengajar siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai karakter tanggung jawab, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, kurangnya sarana dan prasarana, berkurangnya aktivitas belajar sekolah, kurang ketersediaan buku-buku atau referensi di perpustakaan sekolah.

3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ppkn dalam Rangka Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sintang adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan arti dan pentingnya nilai karakter tanggung jawab dan melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Andriami, B., Yuliatin, Y., Alqadri, B., & Herianto, E. . 2023."Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 8 No. 4 November 2023, hal. 2029-2035.
- Apriandi, R., Sumardi, L., dan Nizan, A. 2023. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smpn 1 Kediri*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 8 No. 3 Desember 2023, hal. 1653 - 1680.
- Anugrah, A., dan Rahmat, R. 2024. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Vol. 4 No. 1 Juni 2024, hal. 22 - 34.
- Badri, H. A. Hasanah A, dan Arifin, B. S. 2023. *Landasan Teori Pendidikan Karakter*". *Buana Ilmu*. Vol. 8 No 1 November 2021, hal. 180 – 193.
- Damayanti, D., dan Asbari, M. 2024. *Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru*. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* Vol. 3 No 2 April 2024, hal. 5-10.
- Isnaeni, Y., dan Ningsih, T. 2021. *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol. 5 No. 3 Juli 2021, hal 662 – 672.
- Lusiana & Mardawani. 2018. *Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II*. *Jurnal PEKAN* Volume 3 Nomor 1.
- Mardawani, dkk. 2024. *Penguatan Kontrol Diri Siswa dari Kecanduan Gadget di SMP Nusantara Indah*. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volum 3 Nomor 2.
- Mardawani. (2020). *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama Deepublish.
- Miles, Mattew B dan Hubermen, Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendy (2007), Jakarta: UI Press.
- Sarika, S., Haloho, B., dan Napitu, U. 2023. *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 8 No. 2 Juni 2023, hal. 668 - 675.